

HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 1 DI SDN KREMBANGAN UTARA I/56 SURABAYA

Yuyun Dwi Astyorini

Jurusan Penkesrek FIK Universitas Negeri Surabaya
(email: yoe_enz@yahoo.com)

ABSTRAK

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan fisik berikutnya. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan kemampuan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya diketahui terdapat beberapa anak yang memperlihatkan ciri fisik kurang gizi dan anak berfisik normal, dari pengamatan kegiatan olahraga juga diketahui terdapat beberapa anak yang kurang aktif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah terdapat hubungan antara status gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar kelas 1 di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan studi korelasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 anak laki-laki. Data diperoleh dengan cara melakukan tes motorik kasar yang meliputi : tes keseimbangan statis, tes lari, tes melempar, dan tes melompat, serta tes dan pengukuran status gizi dengan melakukan tes antropometri berat badan dan tinggi badan. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik korelasi korelasi *product moment* (*pearson*) dan uji kebermaknaan (validasi) koefisien korelasi dengan uji t. Dari perhitungan didapat hasil penelitian nilai korelasi 0.48 yang berarti berhubungan dengan tingkat hubungan sedang, serta memiliki nilai t hitung 2.629 dan t tabel 2.101. Sehingga t hitung > t tabel, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sedang antara status gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar kelas 1 di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya.

Kata kunci : Status gizi, kemampuan motorik kasar, dan anak sekolah dasar.

ABSTRACT

Physical development is the basic of the progress of the development of the next physical. Physical development of children is also characterized by the development of motor skill, both of fine motor and gross motor skills. Nutritional status is one factor that affect the child's gross motor skills. Based on early observations in SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya are known that there are children who exhibit physical characteristics child malnutrition and normal, observation of sport activities are also known to have several children who are less activities.

The problem of this research is : is there a relation of nutritional status of children with the gross motor skills in the first grade of SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya? The aim of this research is to know relation between nutritional status of children with gross motor skills in the first grade of SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya.

The method of this research was used quantitative with correlation studies. The quantity of respondent in this research were 20 boys. Data obtained by gross motor test which include : balance test, run test, throw test, and jump test, as well as test and measurement of nutritional status by anthropometric test weight and height. The analysis used statistical analysis of the product moment correlation (Pearson), and the meaningfulness of the test (validation) correlation coefficient with the t test. From the calculation of the correlation value obtained research result relating 0.48, meaningful relation with the level being, and has a value of t_{count} 2.629 and $2011 t_{table}$. So $t_{count} > t_{table}$, which means that there is a significant relation with the middle category between the nutritional status of the child's gross motor skills in the first grade of SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya.

Keywords : Nutritional status, gross motor skill, and children of elementary school.

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain.

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relative sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relative sama pula. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik) emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya).

Pertumbuhan anak pada tahun ketiga begitu cepat dan berangsur – angsur menurun sehingga pada periode prasekolah dan masa sekolah kurva percepatan pertumbuhan akan membentuk kurva yang hamper datar. Sedang pada masa remaja terjadi percepatan pertumbuhan kedua untuk kemudian berhenti sama sekali, yaitu bertepatan dengan mulainya kematangan sosial. (Merryana dan Bambang W, 2012 : 246)

Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak-anak, tidak seperti orang dewasa, membutuhkan nutrisi dan kalori lebih untuk perkembangan dan pertumbuhan mereka. Meskipun demikian, berat badan ideal merupakan suatu keseimbangan antara kalori yang masuk dengan kalori yang dibuang. Anak-anak yang makan sejumlah kalori yang mereka butuhkan untuk aktivitas sehari-hari dan pertumbuhan yang normal, akan mengalami penambahan berat badan yang sesuai dengan pertambahan tinggi badan mereka. Anak-anak yang makan lebih banyak kalori daripada yang mereka butuhkan, akan mendapatkan penambahan berat badan lebih banyak daripada yang dibutuhkan untuk menopang penambahan postur tubuh mereka.

SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya terletak di daerah padat penduduk Surabaya yang tergolong social ekonominya cukup rendah. Anak-anak yang bersekolah disana bukan hanya berasal dari kalangan ekonomi bawah, tetapi juga ada anak yang cukup mampu. Berdasarkan pengamatan awal diketahui terdapat beberapa anak yang memperlihatkan ciri fisik kurang gizi dan anak berfisik normal, dari pengamatan kegiatan

olahraga juga diketahui terdapat beberapa anak yang kurang aktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap perlu diadakannya penelitian tentang status gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya untuk mengetahui permasalahan hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak.

Pada kenyataannya gizi dan motorik kasar di sekolah dasar (SD) dengan fase usia anak dalam masa pertumbuhan dianggap saling berpengaruh, karena masih banyak ditemukan masalah-masalah, antara lain :

(1)anak terlihat kurus dan kurang aktif bergerak, (2)anak anak dengan gizi terlihat aktif bergerak.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, masalah yang ditemui pada kegiatan olahraga anak adalah terdapat perbedaankeaktifnan anak dengan fisik kurus dan normal dalam bergerak.

Hal itu terjadi karena anak yang kurang gizi kurang semangat dalam bergerak akibat terlalu sedikitnya energi didalam tubuhnya. Dari penyebab yang telah disebutkan, hal yang paling dominan adalah status gizi mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Status gizi harus lebih diperhatikan agar proses tumbuh kembang anak tidak mengalami masalah, peran serta orangtua sangat diperlukan dalam menjaga status gizi anak agar kemampuan motorik kasar anak tetap berkembang dan terpantau dengan baik pula. Untuk mengatasi permasalahan di atas, pihak sekolah dengan orangtua harus saling bekerjasama dalam memantau status gizi serta perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan sehari-hari.

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

Anak pada usia ini telah memiliki fisik yang lebih kuat sehingga kebutuhan untuk melakukan aktivitas tampak menonjol. Penampilannya menjadi mantap dan pertumbuhan hanya pada diri anak tersebut. Anak juga sudah memilih keterampilan-keterampilan motorik atau bermain. Berkaitan dengan perkembangan gerakan motorik, yakni perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, dan sebagainya. Adapun motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-

coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya. Kedua perkembangan motorik tersebut diperlukan agar anak dapat berkembang optimal. Perbedaannya, jika perkembangan motorik kasar sangat tergantung kematangan anak. (Adriani, 2012 : 248)

Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak. Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain.

Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekali pun sederhana.

Perkembangan fisik meliputi :

1. Berat Badan

Berat badan merupakan ukuran antropometris yang paling banyak digunakan karena parameter ini mudah dimengerti. Agar berat dapat dijadikan satu ukuran yang valid, parameter lain seperti tinggi, ukuran rangka, proporsi lemak, otot, tulang, serta komponen "berat patologis" (misalnya edema, splenomegali) harus dikombinasikan dengan parameter antropometris yang lain. (Arisman, 2008 : 218)

Berat badan merupakan ukuran yang terpenting dan paling banyak digunakan dalam memeriksa kesehatan. Berat badan merupakan hasil penjumlahan (penjumlahan) seluruh jaringan tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain – lain. Untuk penimbangan badan anak menggunakan timbangan badan, misalnya timbangan injak (bathroom scale), timbangan elektrik, detecto standart, dan timbangan health smic. Orang yang akan ditimbang memakai pakaian dari bahan ringan atau seminimal mungkin dan tidak dilakukan setelah makan.

2. Tinggi Badan

Tinggi atau panjang badan merupakan indikator umum ukuran tubuh dan panjang tulang. Namun, tinggi saja belum dapat dijadikan indikator untuk menilai status gizi, kecuali jika digabungkan dengan indikator lain seperti usia dan berat badan.

Tinggi badan memberikan gambaran pertumbuhan tulang yang sejalan dengan pertambahan umur. Tinggi badan tidak banyak terpengaruh dengan perubahan mendadak, karena tinggi badan merupakan hasil akumulatif semenjak lahir, oleh sebab itu memberikan gambaran riwayat status gizi masa lalu. Pengukuran tinggi badan pada anak menggunakan microtoise. Orang yang akan diukur tidak boleh menggunakan alas kaki, posisi berdiri tegak, kepala, tumit serta pantat menempel pada dinding, pandangan lurus ke depan, posisi lengan tergantung rileks di samping badan dan diukur pada posisi mengambil napas dalam. Potongan logam (kayu), bagian dari alat pengukur tinggi badan (microtoise) yang dapat digeser diturunkan sampai menyentuh bagian atas (verteks) kepala. (Arisman, 2008 : 216)

Makanan adalah kebutuhan dasar manusia, karena makanan mengandung zat gizi yang penting bagi kehidupan. Makanan yang baik dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang, kesehatan, stabilitas emosional, dan semangat dalam menjalani hidup. (Ahira, 2011). Tingkatan pertumbuhan yang baik dan kemampuan imunologik yang memadai akan menghasilkan tingkat kesehatan yang baik pula. Sebaliknya, pertumbuhan fisik yang terhambat biasanya disertai dengan kemampuan imunologik yang rendah sehingga anak mudah terserang penyakit yang akan menimbulkan kelainan organ-organ tubuh seperti otak yang akhirnya dapat menghambat perkembangan tingkah laku/motorik anak.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar proses tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Zat-zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizi anak. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila gizi seimbang yang dikonsumsi tidak terpenuhi, pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak juga akan terhambat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Berdasarkan metode penelitian dan judul penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan studi korelasional kuantitatif karena dari hasil penelitian ini akan memaparkan tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar. Studi korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. (Noor, 2011 : 39)

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel dan tidak dimaksudkan untuk hipotesa (Maksum, 2006 : 14).

Populasi adalah sekelompok subjek termasuk manusia yang menjadi sumber data penelitian yang mana seorang peneliti dapat membuat penyamarataan atau generalisasi (Erman, 2009 : 50). Berdasarkan penelitian ini, maka populasi yang diambil adalah anak sekolah dasar kelas 1 yang berjumlah 33 siswa di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel anak laki-laki kelas 1 sekolah dasar berjumlah 20 anak di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. Penelitian difokuskan pada anak laki-laki karena terdapat perbedaan antara perkembangan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan, yaitu pada penggunaan otot kasar anak. Anak laki-laki cenderung menggunakan otot kasar dan anak perempuan cenderung menggunakan otot halus, sehingga penelitian menggunakan sampel anak laki-laki untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

Untuk memperoleh data sesuai dengan variabel penelitian yakni kondisi kebugaran jasmani, peneliti

menggunakan tes dan pengukuran serta pengambilan data menggunakan angket. Pelaksanaan tes dan variabel sebagai berikut: (1) tes status gizi yang meliputi : tes antropometri berat badan dan tinggi badan, (2) tes motorik kasar yang meliputi : tes lari, tes melompat, tes melempar, serta tes keseimbangan statis.

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah: pada tahap perencanaan, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. *Pertama*, menganalisis fisik anak dan gerak anak yang akan dijadikan acuan dalam menentukan kemampuan motorik kasar anak. *Kedua*, membuat menyiapkan alat untuk melakukan penelitian status gizi dan kemampuan motorik kasar pada anak. *Ketiga*, menyusun jadwal penelitian.

Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan, yaitu untuk menerapkan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan penelitian tes status gizi dan kemampuan motorik kasar anak kelas 1 SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tes dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Jika semua pelaksanaan tes sudah tercapai penelitian akan diakhiri.

Tahap pengamatan dilakukan sebelum dan selama pelaksanaan tes. Yang berlaku sebagai observer adalah peneliti dan teman sejawat. Kedua observer bertugas untuk mengamati seluruh aspek tes dan mencatat segala kendala yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada instrumen yang telah disiapkan.

Tahap akhir yang dilaksanakan adalah tahap refleksi, yakni peneliti bersama dengan kedua observer menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian untuk menemukan keberhasilan maupun kekurangan dari dampak tindakan yang telah dilakukan. Apabila ditemukan kelemahan maka akan dibuat perbaikan tindakan yang digunakan sebagai dasar pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Sesuai dengan rumusan masalah maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data hasil antropometri berat badan dan tinggi badan, dan (2) data hasil tes kemampuan motorik kasar anak.

Untuk mendapatkan data tersebut maka dibutuhkan instrumen yang sesuai. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar pengamatan hasil tes, (2) tes gizi dan motorik kasar, dan (3) lembar catatan lapangan.

Untuk menggunakan instrumen data tersebut, maka digunakan teknik yang tepat agar seluruh instrumen dapat memberikan manfaat dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan catatan lapangan.

Untuk menghitung status gizi berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut tinggi badan dengan

ambang batas persen terhadap median adalah sebagai berikut :

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak.

Untuk menganalisis hasil pengamatan pelaksanaan penelitian perhitungan sebagai berikut:

Analisis status gizi :

$$\text{Statusgizi} = \frac{\text{BeratBadan}}{\text{NilaiMedian (berdasartinggibadan)}} \times 100\% \quad (1)$$

Analisis Perkembangan Motorik

Setelah dilakukan tes dan penilaian dari setiap tes didapatkan, hasil penilaian dihitung skornya dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan tegas. Untuk jawaban normal mendapat skor 1 dan abnormal mendapat skor 0. (Sugiyono, 2011 : 96)

Hasil tes perkembangan motorik diklarifikasikan sebagai berikut :

Normal, jika didapatkan poin lulus semua dan maksimal terdapat 1 poin gagal.

Abnormal, jika didapatkan 2 atau lebih poin yang gagal.

(Sugiyono, 2011 : 96) (2)

Analisis statistik

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r = korelasi *product moment*

X = status gizi

Y = perkembangan motorik kasar

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2011 : 183) (3)

Menghitung uji kebermaknaan (validasi) koefisien korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

n = banyaknya pasangan skor

r = koefisien perbedaan rank yang dihitung

(Sugiyono, 2011 : 184) (4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Maret pada pukul 07.00 – 10.00 di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya.

HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 1 DI SDN KREMBANGAN UTARA I/56 SURABAYA

Kegiatan penelitian awal yaitu melaksanakan tes antropometri berat badan dan tinggi badan anak untuk mengetahui status gizi pada anak, kemudian dilanjutkan dengan tes kedua yaitu tes kemampuan motorik kasar anak yang meliputi tes keseimbangan statis, tes melompat, tes melempar, dan tes berlari.

Deskripsi data yang disajikan diperoleh dari penilaian status gizi dan hasil tes perkembangan motorik kasar anak. Perhitungan data dilakukan secara manual dan cross-check dengan program komputer Statistical Package for the Social Science (SPSS) 16.0. Hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Deskripsi Data

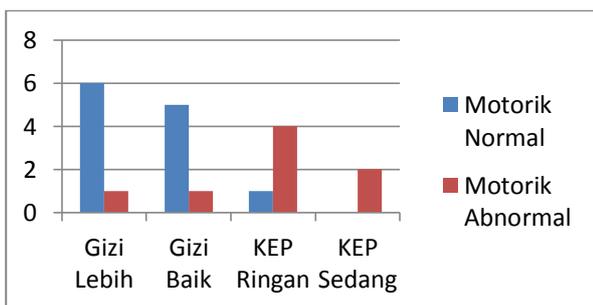
Dalam penelitian ini populasi yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. Deskripsi data yang disajikan berupa nilai yang diperoleh dari hasil penilaian status gizi dan hasil tes kemampuan motorik kasar anak yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak.

Tabel Hasil pengukuran status gizi dan kemampuan motorik kasar

Kemampuan Motorik \ Status Gizi	Kemampuan Motorik	
	Normal	Abnormal
Gizi Lebih	6	1
Gizi Baik	5	1
KEP Ringan	1	4
KEP Sedang	0	2

Dari tabel diatas terdapat 6 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar normal, 1 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar abnormal, 5 anak dengan status gizi baik dan motorik kasar normal, 1 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar abnormal, 1 anak dengan status KEP ringan dan motorik kasar normal, 4 anak dengan status KEP ringan dan motorik kasar abnormal, 2 anak dengan status KEP sedang dan motorik kasar abnormal.

Grafik status gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak



Keterangan : KEP = KurangEnergi Protein

Setelah dilakukan perhitungan hasil penilaian status gizi dan hasil tes motorik kasar anak sekolah dasar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi hasil tes status gizi dan kemampuan motorik kasar

Variabel	Jumlah	Nilai Min.	Nilai Maks	Rata-rata	Standart deviasi
Status gizi	20	75.4	126.6	98.76	15.403
Motorik kasar	20	0	4	2.55	0.9445

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai terendah 75.4 dari variabel status gizi adalah sedangkan nilai tertinggi adalah 126.6. Nilai rata-rata adalah 98.76 dengan standart deviasi 15.4033. Sedangkan untuk variabel motorik kasar nilai terendahnya adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 4. Nilai rata-rata adalah 2.55 dengan standart deviasi 0.94451.

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 2.629$ dan pada $\alpha = 0.05$ (5%) dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$. Jadi $df = 20-2 = 18$. Dan nilai t kritis untuk df 18 adalah 2.101. Karena $t_{hitung} = 2.629 > t_{tabel} = 2.101$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori sedang antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak.

Tabel Correlations SPSS 16.0

Correlations

		Status Gizi	Motorik Kasar
Status Gizi	Pearson Correlation	1	.478*
	Sig. (2-tailed)		.033
	Sum of Squares and Cross-products	4507.988	132.240
	Covariance	237.263	6.960
	N	20	20
Motorik Kasar	Pearson Correlation	.478*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	Sum of Squares and Cross-products	132.240	16.950
	Covariance	6.960	.892
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel perhitungan SPSS di atas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak adalah 0.478 dan t_{hitung} mempunyai nilai 2.629, sedangkan t_{tabel} mempunyai nilai 2.101. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kemudian hasil dari perhitungan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel status gizi dan kemampuan motorik kasar anak.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak kelas 1 di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori sedang antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat terjadi karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak, salah satunya yaitu status gizi. Sehingga tingkat signifikan berada dalam kategori sedang. Hubungan dalam kategori sedang ini bisa terjadi dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak, termasuk didalamnya yaitu status gizi.

Kemampuan motorik anak bukan hanya disebabkan karena keadaan status gizi anak saja, melainkan bisa juga disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Faktor tersebut antara lain adalah faktor genetik, masa pra lahir, rangsangan dari lingkungan dan keluarga, kesehatan dan gizi, jenis kelamin, serta sosial ekonomi. Selain itu perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh fungsi kematangan dan pengalaman seperti yang diungkapkan oleh Kiram, dalam Laksono (2012:34) bahwa kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang tetapi sebaliknya keterampilan dasar tidak akan dapat berkembang tanpa latihan yang sesuai (pengalaman). Menurut Nurhasan (2005:12), bahwa anak usia sekolah (usia 7-8 tahun) berada pada tahap gerak dasar dan gerak khusus, dimana pada tahap ini anak masih perlu stimulasi gerak untuk mengasah keterampilan dasar dengan tujuan umum untuk lari, lompat, dan melempar. Pengembangan pola gerak dasar adalah fungsi kematangan (*maturity*) dan pengalaman.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Anna Noordia, S.TP., M.Kes. selaku pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan semua tugas.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak SDN Krembangan

Utara I/56 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : “terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak kelas 1 sekolah dasar di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya.”

Dengan hasil penelitian yaitu terdapat 6 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar normal, 1 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar abnormal, 5 anak dengan status gizi baik dan motorik kasar normal, 1 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar abnormal, 1 anak dengan status KEP ringan dan motorik kasar normal, 4 anak dengan status KEP ringan dan motorik kasar abnormal, 2 anak dengan status KEP sedang dan motorik kasar abnormal.

Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian antara lain : anak terkadang tidak mendengarkan instruksi yang diberikan sebelum pelaksanaan tes, anak terkadang bermain-main saat proses pelaksanaan tes berlangsung.

Dari perhitungan didapatkan nilai koefisien korelasi antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak adalah 0.478 dan t_{hitung} mempunyai nilai 2.629, sedangkan t_{tabel} mempunyai nilai 2.101. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kemudian hasil dari perhitungan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel status gizi dan kemampuan motorik kasar anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan penggunaan media komik tanpa teks dialog untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog siswa kelas 1 Krembangan Utara I/56 Surabaya dapat disarankan hal-hal berikut.

1. Lebih meningkatkan pemantauan gizi anak yang rutin untuk menjaga status gizi anak agar tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan maksimal. Perlu diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak agar kemampuan motorik kasar anak dapat berfungsi dengan baik.
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Kemudian menggabungkan lebih dari satu metode pengukuran status status gizi dan waktu yang lebih lama sehingga perkembangan kemampuan motorik kasar anak lebih terpantau.
3. Lebih meningkatkan upaya menyeluruh dalam menjaga tumbuh kembang anak sedini mungkin sehingga dapat memberikan stimulasi yang diperlukan sesuai dengan usia anak.
4. Peran serta orangtua harus lebih ditingkatkan agar selalu memperhatikan informasi mengenai status gizi dan kemampuan motorik anak agar apabila terjadi kecurigaan tentang keterlambatan tumbuh kembang anak dapat terdeteksi sedini mungkin, sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan lancar.

HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK SEKOLAH DASAR
KELAS 1 DI SDN KREMBANGAN UTARA I/56 SURABAYA

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M., Bambang W.2012. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana
- Ahira, Anne. 2011. *Manfaat Gizi – Semua Ada Pada Makanan* (Online), (<http://www.anneahira.com/manfaat-gizi.htm>, diakses 27 Februari 2014).
- Anonim. 2007. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun*. (<http://pondokibu.com/pertumbuhan-dan-perkembangan-anak-usia-6-12-tahun.html>). Diakses 22 September 2013 pukul 20:16)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :RinekaCipta
- Arisman. 2008. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Palembang: EGC
- Departemen Kesehatan. 2007. *Glosarium: Pusat Data dan Informasi*. (Online) ,(<http://www.litbang.depkes.go.id>, diakses pada tanggal 01 Februari 2014).
- Maksum, Ali 2008. *Metodelogi penelitian dalam olahraga* : Fakultas Ilmu Keolahagaan Universitas Negeri Surabaya.
- Martini. 2007. *Prosedur dan Prinsip-prinsip Statistika*. Edisi Revisi. Surabaya: Unesa University Press
- Metty, Andriyani.2010. *Indeks Massa Tubuh*. (Online),(<http://mettyandriyani.blogspot.com/2010/06/indeks-massa-tubuh-imt.html>, Diakses 22 September 2013pukul 20:16)
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Supariasa, I Dewa Nyoman dkk.2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Gramedia (EGC)
- Samsudin. 1995. *Gizi dan Tumbuh Kembang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Oding. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Tanuwidjaya, S. 2006. *Konsep Umum Tumbuh Kembang Anak. Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Sagung Seto
- Taufik. 2013. *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Usia Enam Sampai Duabelas Tahun*. (Online), (<http://taufikhidayat93.blogspot.com/2012/05/karakteristik-perkembangan-peserta.html>). Di akses 22 September 2013 pukul 20:16)
- Tim Penyusun. 2011. *Panduan Penulisan Dan penilaian Skripsi*. Surabaya :Unesa Press.